



Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari

Irpan Maulana Karama*, Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.) Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari, 2.) hasil yang dicapai pada Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari, 3.) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari, dan 4.) dampak yang terjadi pada Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan yang bersifat deskriptif, data penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Takrir di MI Nurul Falah diterapkan tiga kali seminggu selama 2 jam dengan silabus dan penilaian untuk hafalan Al-Qur'an. Hasilnya, siswa mampu menghafal juz 30 dengan cepat, fasih, dan tepat. Hambatannya meliputi keterbatasan waktu dan kemalasan siswa, sedangkan pendukungnya adalah peran aktif guru dan orang tua serta fasilitas yang memadai.

Kata kunci: Metode Takrir, Kemampuan menghafal Al-Qur'an, Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814>

*Correspondence: Irpan Maulana Karama

Email: Imk076887@gmail.com

Received: 01-05-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 31-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

memorize juz 30 quickly, fluently, and precisely. The obstacles include time constraints and student laziness, while the supporters are the active role of teachers and parents and adequate facilities.

Keywords: Takrir Method, Ability to memorize the Al-Qur'an, Al-Quran Hadith Subjects

Abstract: This research aims to find out 1.) Implementation of takrir method in improving ability to memorize the 30th juz of the Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith grade V (five) students at MI Nurul Falah Cibalongsari, 2.) results achieved on the Implementation of the takrir method in improving the ability to memorize the Al-Qur'an 30th juz in the subject of Al-Qur'an Hadith Students grade V (five) at MI Nurul Falah Cibalongsari, 3.) What factors are the obstacles and supporting factors in the implementation of the takrir method in improving the ability to memorizing the 30th juz of the Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith for class V students (five) at MI Nurul Falah Cibalongsari, and 4.) the impact that occurs on Implementation of the Takrir Method in improving the ability to memorize Al-Qur'an Juz 30 in the subject of Al-Qur'an Hadith class V (five) students at MI Nurul Falah Cibalongsari. This type of research uses qualitative research with a descriptive nature, this research data is obtained through observation, interview and documentation techniques. observation, interviews and documentation. This analysis technique uses data reduction data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the Takrir Method at MI Nurul Falah was applied three times a week for 2 hours with a syllabus and assessment for memorizing the Qur'an. As a result, students are able to

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. Yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril, lalu diriwayatkan kepada umatnya secara mutawatir, yang membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran dan keterpeliharannya hingga saat ini sudah semakin terbukti. Al-Qur'an menjadi sasaran paling utama untuk merintis, memulai, dan mengarungi Samudra kehidupan ini. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan ini. Tentunya muaranya kehidupan akan bertemu pada suatu titik akhir yaitu Al-Qur'an (Musrizal 2023: 10)

Menurut Safira (2024), bagi setiap muslim, apabila ingin mengharapkan kehidupan yang makmur, damai, dan sejahtera. Maka semestinya berkepribadian sesuai dengan semua hal yang tertulis dalam Al-Quran. Terkait dengan Al-Quran kultur seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185, yang menjelaskan tentang turunya Al-Qur'an dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Diantaranya sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Qs. Al-Baqarah 2: 185)

Imam Nawawi berkata: bahwa hal utama yang paling penting dilakukan oleh para *mu'alim* atau orang yang menuntut ilmu ialah mengafal Al-Qur'an. Pembelajaran *hadist* dan *fiqh* pun tidak akan di ajarkan oleh ulama salaf, kecuali orang tersebut sudah menghafal Al-Qur'an (Ghani, 2016; Rahman, 2020; Yahya, 2017; Zein, 2020). Apabila telah hafal Al-Qur'an, maka jangan pernah sibuk dengan pembelajaran yang lainnya sebab dapat menghilangkan beberapa atau seluruh hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafalkan. (Zarnuji, n.d.) Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad Saw. Beliau juga adalah seorang penghafal Al-Qur'an, karena saat Nabi Muhammad Saw. Menerima wahyu, yaitu wahyu pertama surah *Al-'Alaq*, beliau di perintahkan oleh malaikat Jibril untuk membaca wahyu tersebut tetapi beliau tidak bisa membacanya. Kemudian malaikat jibril mengajarkannya "*Iqra*" bacalah !, kemudian pada saat itu Nabi langsung mengikutinya, seiring waktu wahyu tersebut masuk ke dalam dada dan selalu terekam serta teringat dalam pikiran beliau, selain itu, wahyu yang dihafalkan juga harus sesuai dengan cara *tasmi'* dan juga ditakrir diulang ulang. (Salda, 2018)

Tentunya untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu upaya, strategi dan metode agar memudahkan dalam proses menghafalnya, metode adalah cara atau jalan (*Thoriqoh*) yang ditempuh agar tercapainya suatu tujuan, dalam menghafal Al-Qur'an tentu sangat banyak metode yang digunakan, diantaranya yaitu, metode *kitabah*, metode *wahdah*, metode *takrir*, dan metode yang lain sebagainya (Hidayah, 2024; Miftahuddin, 2024; Radzol, 2023). (Mashuri & dkk., 2022) Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an adalah harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan *fasih* dan sesuai dengan kaidah Ilmu tajwidnya (Faisal, 2021; Güldütuna, 2022;

Syafii, 2021). Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. (Al-Juraisy, 2016)

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan sebagai strategi untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, salah satu contohnya yaitu Metode *muhadhoroh*, Metode *Ummi*, Metode Takrir, Metode *Tahsin*, Metode *Wahdah*, Metode *Qitabah*, Metode *Iqro*, metode *Sima'I*, dan Metode *Jama'*. Maka peneliti tertarik kepada metode yang digunakan disekolah tersebut yaitu metode takrir yang dimana metode takrir ini adalah cara mengulang ngulang bacaan surah yang hendak dihafal atau yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dengan metode takrir, para siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menghafal ayat ayat Al-Qur'an.

Sekarang ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menyediakan program tahfidz Al-Qur'an seperti lembaga Pendidikan Pondok Pesantren (Ponpes), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taman Kanak Kanak Al-Qur'an (TKA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan lain sebagainya. Melalui lembaga pendidikan tersebut dapat membantu kita untuk menghafal Al-Qur'an, karena di dalam lembaga tersebut memiliki sistem dan metode dalam menghafal Al-Qur'an, begitu juga di lingkungan yang memadai untuk menghafal Al-Qur'an (Rahayu, 2022: 20).

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Cibalongsari sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an Juz ke-30. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Cibalongsari ini memiliki metode dalam menghafal Al-Qur'an juz ke 30 yaitu dengan menggunakan metode takrir terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. dimana dalam pelajaran tersebut para peserta didik di ajarkan surah surah juz ke 30 dan diwajibkan untuk menghafalnya. Akan tetapi ada problematika yang terjadi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di MI Nurul Falah Cibalongsari berasal dari diri penghafal seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan menyimpan atau ingatan yang lemah, kejenuhan atau kemalasan pada diri penghafal. Adapun problematika yang berasal dari luar diri penghafal seperti banyaknya kegiatan, gangguan lingkungan sekitar, dan banyak permainan yang terkadang membuat mereka melupakan waktu, untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, pengurus MI Nurul Fakag Ciabalongsari menemukan metode takrir ini sebagai metode yang tepat dan efektif untuk para peserta didik menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan metode ini lebih memudahkan para siswa dalam melakukan hafalan Al-Qur'an hanya dengan mengulang-ulang bacaannya, maka dengan metode takrir ini terbukti hafalan tidak mudah hilang dan sangat mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui 1.) Bagaimanakah Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari? 2.) Bagaimanakah hasil yang dicapai pada Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari? 3.) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada Implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa

kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari? 4.) Bagaimanakah dampak yang terjadi pada Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari?

Metode

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan titik metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, wawancara secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data. (Sugiono, 2018: 03).

Penelitian kualitatif menghasilkan kata-kata dan frasa deskriptif dari interaksi dan perilaku manusia. Peneliti mengumpulkan dan menggunakan data kualitatif, yang kemudian dideskripsikan secara deskriptif, mengungkap sejarah individu dan pribadi secara utuh (Moleong, 2021: 3).

Studi ini mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif non numerik. Peneliti sering menggunakan metode kualitatif untuk lebih memahami suatu masalah. Metode penelitian kualitatif meliputi *focus group*, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Penelitian (Sugiyono, 2002: 5).

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Hanindita, 2010) Kualitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Suharsimi Arikunto menjelaskan, jenis data adalah serangkaian fakta dan juga angka yang bisa digunakan salah satu bahan untuk Menyusun suatu informasi pada penelitian

Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun objek penelitian ini, meliputi : Kegiatan Implementasi Metode takrir, penjelasan dan gambaran umum tentang implementasi Metode Takrir pada mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI Nurul Falah Cibalongsari

2. Sumber Data

(Murdiyanto, 2020)

a.) Sumber Primer

Sumber data primer meliputi :

- 1) Kepala sekolah di MI Nurul Falah Cibalongsari : Berperan sebagai pemberi informasi mengenai gambaran umum tentang sekolah, *Instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara.*
- 2) Guru kelas : Berperan sebagai narasumber data utama yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal Al-Quran melalui Implementasi Metode Takrir dalam

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran juz ke-30. *Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi.*

- 3) Guru Pengampu Hafalan Al-Quran : Berperan sebagai sumber data pendukung lapangan dalam Upaya melakukan kegiatan proses menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode takrir *Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi.*
- 4) Siswa : Semua data yang dikumpulkan sebelumnya ada pada siswa. Wawancara dan observasi merupakan metode penelitian yang utama.

b.) Sumber data sekunder meliputi:

1. Buku-buku yang relevan mengenai judul penelitian
2. Jurnal, karya tulis ilmiah tentang metode takrir
3. Dokumen-dokumen resmi mengenai pembelajaran menghafal Al-Quran

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Observasi :

Dalam melakukan Observasi tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah, kegiatan Pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tahfidz dengan metode Takrir pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist. Di MI Nurul Falah Cibalongsari Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun yang tersirat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena ingin memperoleh data dari proses Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data merupakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana proses Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari. Sedangkan wawancara dilakukan beberapa guru untuk mendalami proses Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Ahyar (2020: 45) memaparkan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut.

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sebuah tempat yang dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh suatu data. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Cibalongsari yang terletak di Jl. Kosambi – Telagasari Perum De Griya Blok B.11 Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 41371 (Karama, 2024).

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya yaitu ketika peneliti memulai langkah pertama dengan melakukan kegiatan observasi terhitung dari mulai bulan Maret sampai dengan Juli, hingga saat ini melakukan observasi menemukan fokus penelitian, hingga peneliti berhasil mendapatkan data-data dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Cibalongsari yang sesuai kebutuhan data peneliti, untuk menjawab hal hal yang terdapat dalam fokus penelitian. Penelitian dilakukan sampai peneliti selesai menarik sebuah kesimpulan atas data yang didapatkan (Karama, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis dapat menganalisisnya secara deskriptif dengan mencari fakta – fakta dari rumusan masalah dengan menggunakan teori-teori yang penulis gunakan, sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang diuraikan secara deskriptif. Dengan demikian, adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a) Senin 10 Februari 2024

Pada hari ini peneliti mendatangi sebuah lembaga pendidikan islam yang berada di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, bertujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah, yaitu perihal penelitian yang akan dilakukan di MI Nurul Falah Cibalongsari. Setibanya peneliti di lokasi MI Nurul Falah cibalongsari, peneliti langsung menuju kantor staff administrasi sekolah untuk meminta izin bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian di MI Nurul Falah Cibalongsari. Kemudian peneliti berjumpa dengan staff administrasi yaitu Bapak Fikri Ramdhani, setelah itu peneliti langsung diajak menuju kantor kepala sekolah, dan bertemu dengan bapak kepala sekolah yaitu Bapak Ono Tarsono, untuk meminta izin apakah diperbolehkan atau tidaknya untuk melakukan suatu penelitian. Setelah itu bapak Ono Tarsono memberikan ruang gerak (ijin) bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Bapak kepala sekolahpun akan membantu dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti akan diberikan tanpa sungkan, selama proses penelitian berlangsung di MI Nurul Falah Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Selain meminta ijin penelitian, peneliti juga melakukan wawancara pertama mengenai program kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz ke-30 di MI Nurul Falah cibalongsari. Setelah selesai melakukan wawancara, bapak kepala sekolah mengajak peneliti untuk melihat situasi dan kondisi di lingkungan MI Nurul Falah Cibalongsari, dimulai dari halaman sekolah, ruang guru, ruang kelas, tempat ibadah yaitu musholah, dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran lainnya yang ada di seputaran lingkungan sekolah. Tidak luput pula peneliti diajak untuk melihat Kondisi Belajar Mengajar (KBM) yang ada dikelas V (lima). Pada saat itu bertepatan dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadis, peneliti menyimak para siswa yang sedang belajar dan menyetorkan hafalan kepada guru pengampu hafalan yaitu Bapak Muhammad Irfan, peneliti menyimak sampai selesai pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Menurut Irfan selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kegiatan setoran hafalan juz-30 ini rutin dilaksanakan setiap mata pelajaran Al-Qur'an hadist, dikarenakan di dalam buku panduan pembelajaran Al-Quran Hadist ada surat-surat yang terdapat di dalam juz 30 yang harus di hafalkan, dan juga sesuai instruksi bapak kepala sekolah, bahwa sekolah ini adalah sekolah pendidikan yang bercorak pendidikan islam, bahwa siswa yang sekolah di sini harus hafal juz ke-30 pada saat syudah keluar dari sekolah ini. Dan program ini juga menjadi suatu keunggulan dan perbedaan dari sekolah sekolah pendidikan islam lainnya, bahkan antusias warga juga, ingin menitipkan putra-putri mereka untuk bersekolah di sini (irfan, wawancara, 2024).

b) Rabu, 29 Mei 2024

Setelah seminar proposal dan keluarnya Surat keputusan (SK) pembimbing dan Surat ijin observasi, dari Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Terhitung pada hari rabu tanggal 29, Mei 2024 peneliti kembali mendatangi sekolah MI Nurul Falah Cibalongsari dengan maksud dan tujuan untuk melanjutkan kembali penelitiannya. Di sana peneliti langsung bertemu dengan kepala sekolah, dan langsung melakukan proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah diruang kantor kepala sekolah MI Nurul Falah Cibalongsari. Peneliti menanyakan tentang garis besar sekolah MI Nurul Falah cibalongsari, dan menanyakan pula kegiatan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Kemudian bapak kepala sekolah menjelaskan secara garis besarnya, bahwa dimulai pagi (masuk) sampai dengan pulanginya, siswa selalu dalam pengawasan para pendidik dan staff kependidikan, dimulai dari pagi jam masuk sekolah yaitu pada pukul 07:15 WIB dengan dimulai kegiatan belajar mengajar, keagamaan dan tidak luput pula siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Lalu untuk kepulangan yaitu pada pukul 14:10 WIB.

c) Kamis 30, Mei 2024

Terhitung pada hari kamis tanggal 30, Mei 2024, peneliti kembali melakukan observasi, pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V (lima), guru pengampu hafalan Al-Quran dan juga beberapa peserta didik. Pukul 08:30 WIB peneliti tiba di lokasi penelitian yaitu MI Nurul Falah cibalongsari, dan langsung menemui ibu neng sebagai wali kelas lima, di dalam kelasnya. Pada saat jam pembelajaran berlangsung, lalu peneliti dipersilahkan masuk ke dalam kelasnya, lalu peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Yaitu dimulai pada saat jam pertama masuk di isi dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu membaca doa, lalu melafalkan asmaul husna, dan membaca surah surah pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an Juz ke-30 (satu hari satu surat).

Lalu dilanjutkan dengan mengisi jam belajar lainnya sesuai dengan jadwal pelajaran, sebelum istirahat siswa kembali melanjutkan kegiatan Shalat dhuha berjamaah dan melanjutkan istirahat sampai dengan masuk kelas kembali, lalu sampai istirahat ke dua untuk melakukan kegiatan keagamaan kembali yaitu shalat dzuhur berjamaah. Dan masuk

kelas kembali untuk melanjutkan pembelajaran sampai dengan jam pulang sekolah yaitu pukul 14:10 WIB.

Lalu peneliti mendapatkan jadwal pelajaran hafalan yaitu dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari rabu, kebetulan pada hari ini tidak ada pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan jam pelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan pada jam 09:00 dan 13:00 sampai dengan selesai, lalu peneliti diminta kembali pada hari hari tersebut.

d) Senin 03, Juni 2024

Terhitung pada hari senin tanggal 03, Juni 2024 peneliti kembali melakukan penelitian di MI Nurul Falah Cibalongsari. Pukul 08:30 peneliti tiba di sekolah MI Nurul Falah Cibalongsari, lalu peneliti langsung menemui guru pengampu hafalan yaitu Bapak Muhammad Irfan dan peserta didik. Observasi terakhir ini difokuskan untuk mengamati kegiatan siswa selama jam pembelajaran Al-Qur'an haidis dan setoran hafalan.

Menurut Muhammad Irfan selaku guru pengampu hafalan, ada permasalahan dalam proses menghafal siswa, yaitu berasal dari siswa itu sendiri dan lingkungan siswa itu sendiri. Selain dari pada permasalahan di atas, ada juga point penting yang harus diperhatikan oleh siswa yaitu dari segi Makhorijul Huruf, Tajwidnya, dan kualitas hapalan siswa tersebut. Irfan juga menjelaskan bahwa kegiatan belajar pun dibagi menjadi kepada dua waktu, yaitu dari jam 09:00 sampai dengan 09:35 terfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan dari jam 13:00 sampai jam 14:10 yaitu kegiatan setoran hafalan.

Pembahasan

1. Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V (lima) DI MI Nurul Falah Cibalongsari

Sekolah sangat mendorong siswa untuk hafal Juz ke-30 setelah mereka lulus nanti tidak hanya ilmu pendidikan umum yang mereka bawa untuk masa depan, tetapi juga ilmu pendidikan agama yang akan mereka bawa juga untuk bekal masa depan di hari yang akan datang. Yang dimana sekolah yang berbasis pendidikan islam ini sangat mewajibkan para peserta didik untuk hafal Al-Qur'an terutama pada juz ke-30. Yang dimana ini menjadi program unggulan MI Nurul Falah Cibalongsari sekaligus menjadi pembeda antara sekolah sekolah di sekitar kecamatan Klari. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai metode seperti Metode Bin Nadzhar, Tahfidz, Talaqi, Tasmi, Takrir. Dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang dipilih dan diterapkan oleh guru pengampu hafalan di sekolah MI Nurul Falah Cibalongsari kecamatan klari, yaitu menggunakan metode takrir.

Metode takrir adalah salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan hafalan, baik dalam menambah hafalan ataupun mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru pengampu atau pembimbing hafalan tersebut. Dalam usaha program hafalan Al-Qur'an harus memiliki jadwal dan juga metode yang tepat agar terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, kepada guru pengampu hafalan di MI Nurul Falah Cibalongsari yaitu Bapak Muhammad Irfan, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan proses menghafal Al-Qur’an, saya menggunakan metode takrir, untuk pelaksanaannya itu dibaca terlebih satu halaman, bertujuan untuk mengenal ayatnya sehingga menjadi familiar, lalu per ayatnya diulang ulang sampai ayatnya tidak terdengar asing lagi. Peserta didik biasa mengulang 5 sampai 10 kali dalam ayat yang dibacanya sehingga lama kelamaan ayat tersebut menjadi masuk ke memori otak lalu peserta didik itu hafal, jadwal untuk setoran hafalan itu pada hari senin sampai rabu dijam 13:00 WIB sampai dengan pukul 14:10 WIB” (Wawancara pada hari senin tanggal 03 Juni 2024 Pukul 09:15 WIB).

Dalam usaha proses implementasi menghafal Al-Qur’an pada siswa, harus memiliki suatu strategi dan silabus dalam proses implementasinya agar output yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu mampu menghafal Al-Qur’an Juz ke-30. Yang pertama, mampu menarik minat siswa untuk menghafal Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Irfan S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an ini harus dipersiapkan secara matang seperti menyiapkan metode yang tepat, bahkan silabus dalam melaksanakannya agar tercapai dari suatu program hafalan tersebut. Kemudian yang harus dilakukan tidak kalah pentingnya juga mampu menimbulkan minat siswa untuk menghafal Al-Qur’an, yaitu dengan cara menggambarkan dan menceritakan keistimewaan orang yang menghafal Al-Qur’an dan memfasilitasi siswa dengan metode yang disenangi, yaitu metode takrir” (Wawancara kamis 03 Juni 2024 pukul 09:30).

Berikut peneliti paparkan silabus dan deskripsi penilaian siswa dalam Pembelajaran hafalan di MI Nurul Falah Cibalongsari kecamatan Klari

Tabel 1. Silabus Program Hafalan Al-Qur’an

SILABUS	
KEGIATAN HAFALAN AL-QURAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS	
Sekolah	: MI Nurul Falah Cibalongsari
Semester	: Genap
Tahun Ajaran	: 2023-2024
Alokasi waktu	: 24 X 120 Menit
Tujuan	: Tercapainya Program Madrasah Menumbuhkan generasi penghafal Al-Quran

NO	Kompetensi	Alokasi Waktu
1	menguasai materi/surah dalam Al-Qur'an	4 JP
2	menguasai Makhorijul Huruf dan pelapalannya	6 JP
3	menguasai hukum tajwidnya	6 JP
4	mampu mengetahui tanda Waqof	4 JP
5	Mensetorkan Hafalan Kepada Gurunya	5 JP
Total		24 JP

(Penilaian hafalan siswa)

Nilai (A)	Siswa Aktif untuk mensetorkan hafalannya, siswa menguasai hafalannya, siswa mampu menguasai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya
Nilai (B)	Siswa yang kurang Aktif, jarang menyetorkan hafalannya, tidak terlalu menguasai hafalannya, tidak menguasai ilmu tajwidnya

Siswa mampu menyetorkan hafalannya dengan baik dengan menggunakan metode takrir, reaksi salah satu siswa yang Bernama Alya Alyfhia Nissa ketika diwawancarai:

“Saya suka dengan Pelajaran Al-Qur’an hadist, karena pada saat melakukan pembelajaran Al-Qur’an hadist saya menyetorkan Hafalan saya, dan saya bisa hafal surat tersebut, dan yang tidak kalah menyenangkan laginya ketika saya mendengar cerita dari keistimewaan orang yang hafal Al-Qur’an akan mendapatkan jaminan syurga, dan saya merasa sangat mudah untuk menghafal, karena bapak Irfan memberikan metode takrir untuk menghafal Al-Qur’an” (Wawancara Kamis 03 Juni 2024 pukul 12:30 WIB).

Untuk lebih memperkuat data yang didapat dari informasi mengenai pelaksanaan kegiatan implementasi metode takrir untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan ketika para siswa melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an hadist di MI Nurul Falah Cibalongsari, kegiatan ini menjadi salah satu usaha dalam proses tercapainya tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an juz ke-30. Pelaksana sangat memfasilitasi siswa-siswinya dengan sangat baik dimulai dari perencanaan maupun metode-metode yang diberikan dalam mencapai tujuan dengan dilaksanakannya pembiasaan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut. Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan tersebut ini dapat menanamkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di MI Nurul Falah Cibalongsari kecamatan Klari kabupaten Karawang.

2. Hasil Yang Dicapai Dalam Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V (lima) DI MI Nurul Falah Cibalongsari

Dalam menjalankan suatu program tentunya akan ada output yang akan dihasilkan, semuanya tergantung bagaimana pelaksanaan itu berhasil atau tidaknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di MI Nurul Falah Cibalongsari Kecamatan Klari, Implementasi Metode Takrir ini sudah menjadi Program unggulan yang sudah berjalan dari semenjak berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 2012 sampai dengan sekarang, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kepribadian yang cinta terhadap Al-Qur'an dan melahirkan generasi Al-Qur'an, seperti contohnya siswa selalu meyibukan diri dengan Al-Qur'an, kemana mana siswa selalu membawa Al-Qur'an. Hal tersebut dikemukakan oleh guru pengampu hafalan, yaitu bapak Muhammad Irfan, bahwasannya:

"jika kita meninjau hasil dari kegiatan menghafal Al-Qur'an ini, bisa kita lihat perkembangan siswa yang sudah hafal juz ke-30 ini telah melahirkan siswa yang memiliki hafalan 1 juz Al-Qur'an ketika mereka lulus dari sekolah ini, dan jika mereka ingin meneruskan hafalannya maka tinggal tersisa 29 juz lagi untuk dihafal, dan siswa juga sudah terbiasa dengan menghafal, terjaga dari perbuatan yang bisa menimbulkan kepada Kemaksiatan" (. (Wawancara Kamis 03 Juni 2024 pukul 09:30 WIB).

Hasil adalah sebagai salah satu yang sangat diharapkan dari suatu kegiatan, tentunya kegiatan program ini menghasilkan dan melahirkan siswa menjadi penghafal Al-Qur'an, dan tentunya siswa yang mempunyai memori otak yang baik akan menjadi semakin baik, dan siswa yang memiliki memori otak yang biasa saja, akan menjadi terasah memori otaknya menjadi bagus. Dalam hal ini sekolah sangat memfasilitasi dengan adanya guru pengampu hafalan, dan menyediakan mushaf Tahfiz juz-30 saja, dan dengan menggunakan mushaf tersebut siswa menjadi lebih cepat menghafal, karena di dalam mushaf tersebut tersedia blok warna masing-masing ayat, tentunya dengan dukungan penuh dari orang tua siswa.

Dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki output yang dihasilkan, tergantung berhasil atau tidaknya proses implementasi tersebut. Implementasi sebagai usaha atau tindakan yang akan dilakukan, baik secara individu ataupun membentuk kelompok, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, implementasi atau program dapat dikatakan berhasil, jika tercapainya tujuan yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga tujuan tersebut terlaksana dengan sangat baik.

Keberhasilan dalam sebuah program adalah tujuan yang sangat diharapkan dalam menciptakan sebuah hal yang dapat berpusat kepada hal yang diinginkan, seperti keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juz ke-30 di MI Nurul Falah Cibalongsari.

Kegiatan Program menghafal Al-Qur'an diselenggarakan oleh sekolah, kegiatan tersebut sangat memperluas pengetahuan siswa, keterampilan siswa, dan kemampuan siswa mengikuti aturan dan etika untuk mempelajari dan menghafalnya, siswa berpikir secara dalam dan menerapkan apa yang telah mereka ketahui dari guru pengampu hafalan. Tujuan program hafalan MI Nurul Falah Cibalongsari harus: a. Program tahfiz Qur'an juz 30 harus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, mendorong keterampilan

kognitif dan efektif dan psikomoto siswa, b. Dorongan keterampilan siswa sehingga mereka dapat berkembang otaknya.

Dalam menjalankan suatu program tentunya akan ada output yang akan dihasilkan, tergantung bagaimana pelaksanaan itu berhasil atau tidaknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan di MI Nurul Falah Cibalongsari. Program kegiatan menghafal Al-Qur'an ini sudah menjadi program unggulan, dimulai dari sekolah ini berdiri sejak tahun 2012 hingga sampai sekarangpun masih berjalan, yang bertujuan siswa dapat memiliki kepribadian yang religius, seperti memiliki akhlakul karimah, menjalankan segala kewajiban dan pada hasil akhirnya telah melahirkan siswa-siswi melalui pembinaan program menghafal Al-Qur'an, seperti contohnya terbentuk akhlak siswa yang bisa dilihat sehari hari selalu religius, melaksanakan perintah-perintah Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist, dan menjauhi semua larangannya.

Kelebihan dari pada siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode yaitu metode takrir senada dengan hasil penelitian, bahwa siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan sebuah metode yaitu metode takrir akan berbeda dengan siswa lain yang menghafal Al-Qur'an tidak dengan sebuah metode di MI Nurul Falah Cibalongsari. Siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dan menghafal secara tepat terlihat dari keperibadiannya ketika menyetorkan hafalan.

Dalam hasil yang dicapai oleh siswa dalam implementasi metode takrir untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz ke-30 yaitu diantaranya:

- Siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan tepat
- Siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih
- Siswa mampu menghafalkan surah surah di dalam juz ke-30 secara cepat
- Siswa lebih nyaman dalam kehidupan sehari harinya bersama Al-Qur'an
- Siswa terjaga dari perbuatan hal hal buruk.

Dengan demikian hasil yang dicapai siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an juz ke-30 di MI Nurul Falah Cibalongsari meliputi berbagai hasil dari siswa yang menghafal menggunakan metode takrir seperti tertanamnya Al-Qur'an di dalam hatinya, menjadi siswa yang mempunyai kepribadian yang baik, serta Al-Qur'an menjadi teman dirinya dikala mengisi waktu kekosongan.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas V (lima) DI MI Nurul Falah Cibalongsari

Kita tidak dapat mengabaikan hambatan atau manfaat saat menerapkan rencana. Kita memerlukan rencana yang solid untuk memastikan proyek konstruksi kita berjalan dengan lancar. Karena implementasi adalah menerapkan sebuah teori, metode, dan konsep lain ke dalam praktik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau memenuhi kebutuhan yang telah di tentukan.

Berdasarkan hal di atas, perencanaan adalah suatu proses pemikiran dan persiapan yang matang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui beberapa faktor

penghambat dan pendukung dalam penerapan Implementasi Metode Takrir di MI Nurul Falah Cibalongsari kecamatan Klari, peneliti mengemukakan sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya tidak akan terlepas dari kata hambatan, begitupun sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an. walaupun menggunakan metode apapun itu pastinya kita akan terlepas dari kata hambatan. Tidak jauh beda dengan halnya pelaksanaan metode takrir di MI Nurul Falah Cibalongsari kecamatan Klari ini. Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Malas

Rasa malas merupakan hambatan terbesar paling banyak ditemui oleh para penghafal Al-Qur'an terutama pada siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari. Baik pada saat menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah lama. Rasa malas ini tentu saja akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

2) Kurang Pandai Membagi Waktu

Banyak sekali hambatan yang dialami oleh siswa pada saat melakukan kegiatan menghafal, yaitu di antara hambatan lainnya yaitu kurang pandai dalam membagi waktu baik di rumah maupun di sekolah.

3) Banyaknya Kegiatan

Banyak sekali kegiatan yang dialami oleh para peserta didik, baik itu di rumah ataupun di sekolah.

4) Hilangnya hafalan

Hambatan yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an yaitu hilangnya hafalan.

b. Faktor Pendukung

Selain adanya faktor penghambat dalam Implementasi Metode takrir, ada juga faktor pendukung dalam kegiatan Implementasi Metode Takrir diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri itu sangat penting bagi kualitas diri kita sendiri, semua hal yang akan dikerjakan perlu adanya motivasi dukungan dari internal maupun eksternal demi keberlangsungan dan ketercapaian hal yang diinginkan.

2) Motivasi Dari Orang Tua

Orang tua adalah malaikat penjaga kita di dunia, merekalah yang selalu ada dalam setiap langkah kita di kehidupan sehari-hari, maka salah satu faktor pendukung salah satunya dengan doa restu orang tua kita, mereka bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan landasan ingin memberikan mahkota kehormatan kelak di Syurga, dengan landasan itu mereka secara bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3) Niat

Niat menjadi salah satu faktor pendukung untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena dengan niat tujuan seseorang akan sampai secara tepat

4) Doa

Seseorang hamba tidak akan pernah terlepas selama-lamanya dari Allah Swt. Pencipta seluruh alam semesta ini, apapun aktivitas yang dilakukan oleh manusia, pasti mereka akan

mebutuhkan bimbingan dari Allah Swt. Kita berdoa kepada Allah agar senan tiasa dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an

5) Guru

Yaitu siswa didorong dan difasilitasi oleh guru dan sekolah demi terwujudnya dan berhasilnya program menghafal Al-Qur'an itu

4. Dampak yang terjadi pada Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz Ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari

Dalam menerapkan suatu metode tentu terdapat dampak yang terjadi dan dapat bisa dirasakan. Begitu juga dengan Implementasi Metode takrir pada siswa di MI Nurul Falah Cibalongsari. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Nurul Falah Cibalongsari, peneliti mendapatkan dampak yang terjadi pada siswa diantaranya sebagai berikut:

Dampak dari implementasi metode takrir dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa secara signifikan, alaksan proses mentakrir hafalan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak terjadi pengulangan distoran berikutnya, dan apabila terjadi pengulangan pada waktu setoran hafalan, maka yang terjadi adalah muraja'ah hafalan tidak sesuai target.

a. Dampak terhadap Guru pengampu hafalan

Dampak yang dirasakan oleh guru dalam implementasi metode takrir yakni bisa mengenal langsung karakter masing-masing muridnya secara langsung, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa sesuai karakter yang dimiliki oleh siswa, dan dengan metode ini juga membangun kedekatan antara murid dan siswa

b. Dampak terhadap Murid

Dampak yang bisa dirasakan oleh murid yaitu ketika menerapkan metode takrir diantaranya siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan lebih fokus ketika dibimbing dan diberikan pengarahan, karena adanya hubungan emosional antara guru dan murid lebih mudah dalam menerima arahan dari guru sehingga kemampuan menghafal menjadi lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Takrir Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Quran Hadist siswa kelas V (lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Metode Takrir di MI Nurul Falah dilaksanakan dalam satu minggu 3 kali, dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran, dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa silabus dan penilaian dalam menilai kegiatan menghafal Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga menggunakan metode takrir di dalam pelaksanaannya.

2. Dalam hasil yang dicapai siswa dengan mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an yaitu siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat, siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih, siswa mampu menghafal surah-surah yang ada di dalam juz 30 secara tepat.
3. Faktor penghambat dalam implementasi metode takrir ini adalah dari faktor Eksternal dan Internalnya, seperti kurang bisa membagi waktu karena berbenturan dengan aktivitas lain, internalnya yaitu ketika peserta didik merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukungnya adalah terdapat peran guru dan orang tua yang berperan sangat aktif untuk mendorong putra-putrinya, dan juga didukung oleh fasilitas yang memadai dan tersedia di MI Nurul Falah Cibalongsari

Hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz ke-30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas V di MI Nurul Falah Cibalongsari. Adanya kegiatan program menghafal Al-Qur'an ternyata menunjukkan keberhasilan dalam usaha dan tujuan program menghafal Al-Qur'an, yaitu siswa dapat hafal Al-Qur'an 1 juz yaitu juz 30 pada usia yang masih tergolong cukup belia, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan Makhrijul Huruf secara tepat, dengan tajwidnya juga.

Daftar Pustaka

- Al-Juraisy, S. M. M. N. (2016). *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid : Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Benar Menurut Riwayat Paling Benar*. DEPOK : Fathan Prima Media., 2016.
- Faisal, M. (2021). THE INTEGRATION OF KKNi, SNPT, AND THE INTEGRATION-INTERCONNECTION PARADIGM IN CURRICULUM DEVELOPMENT AT PTKI. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2), 309–328. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.528>
- Ghani, R. A. (2016). A secondary research on human endocrine physiology in the Al-Qur'an and the Ahadith. *International Medical Journal Malaysia*, 17, 5–10.
- Güldütuna, H. D. (2022). The Concept of the Goodly Life (Ḥayāt Ṭayyiba) in the Works of Kenan Rifā'i. *Journal of Islamic and Muslim Studies*, 7(2), 50–82. <https://doi.org/10.2979/ims.2022.a896987>
- Hanindita, H. (2010). *Teknik Pengambilan Sumber Data*. 24–31.
- Hidayah, N. (2024). Development of thematic e-modules based on environmental education, local wisdom, and Islamic value in elementary school. *AIP Conference Proceedings*, 3058(1). <https://doi.org/10.1063/5.0207287>
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Miftahuddin. (2024). Islamic character education model: An in-depth analysis for Islamic boarding school. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 370–380. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.66516>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press.
- Musrizal, Hadi, M., & Anita, D. (2023). Upaya Teungku Dayah dalam Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru Dayah Ihdal Ulum Al-Aziziyah. *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 1–11.
- Radzol, A. R. M. (2023). Islamization of Engineering Education: A Control Systems Theory Perspective. *2023 IEEE 12th International Conference on Engineering Education, ICEED 2023*, 7–12. <https://doi.org/10.1109/ICEED59801.2023.10264028>
- Rahman, N. A. (2020). Integration of tauhidic elements for environmental education from the teachers' perspectives. *Religions*, 11(8), 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel11080394>
- Safira, M. (2024). Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Fattah Peuniti Banda Aceh. *Skirpsi*, 60.
- Salda, M. I. (2018). Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. *Makna Ummi Dan Penisbahannya Kepada Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an*, 62.
- Syafii, A. (2021). Analysis of Items with Item Response Theory (IRT) Approach on Final Assessment for Al-Quran Hadith Subjects. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 167–194. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-09>
- Yahya, M. A. (2017). Application of hadith memorization methods in teaching and learning: The national university of malaysia's experiences. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017, 368–372.
- Zarnuji, I. (n.d.). *Buku Kitab Ta'lim Muta'allim: Pedoman Etika dan Metode Islami dalam Menuntut ilmu*. Tuross Pustaka.
- Zein, M. (2020). Internalization of multicultural values on pesantren Case study at pesantren darul hikmah pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 2885–2893.